PEMANFAATAN LIMBAH PEMOTONGAN AYAM DAN IKAN SERTA KEONG MAS SEBAGAI PENGGANTI TEPUNG IKAN KOMERSIAL PADA KELOMPOK TANI GUCI SAIYO KAB. SOLOK

Gita Ciptaan, Mirnawati, Arief

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini untuk menekan biaya ransum dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah seperti limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum itik.

Metode kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini adalah : 1) Memberikan penyuluhan tentang peranan dan fungsi limbah pemotongan ayam dan ikan sebagai bahan pakan ternak itik. 2) Memberikan pelatihan tentang teknologi pengolahan bahan-bahan limbah pemotongan ayam dan ikan. 3) Memberikan teknik penyusunan ransum pada itik. 4) Memberikan demplot percontohan ternak itik yang mendapat ransum yang mengandung bahan limbah pemotongan ayam dan ikan selama 2 bulan.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan ternyata produktifitas ternak itik pada kelompok tani Guci Saiyo Kab. Solok sangat rendah. Hal ini disebabkan mahalnya harga ransum komersial yang dijual dipasaran. Apabila mereka menyusun ransum sendiri maka terkendala dengan mahal dan tidak kontinunya ketersediaan sumber protein hewani yaitu tepung ikan.

Dari penerapan/percontohan yang dilakukan di lapangan ternyata penggunaan limbah pemotongan ayam dan ikan sebanyak 75% pengganti tepung ikan komersial dalam ransum itik periode pertumbuhan memberikan hasil yang tidak berbeda nyata dengan itik yang mendapat ransum tanpa limbah pemotongan ayam dan ikan walaupun memberikan hasil yang berbeda tidak nyata tetapi dari segi biaya ransum dapat menekan biaya ransum sekitar 75%. Ini jumlah yang cukup besar yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan peternak tentunya.

Dari hasil evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan ternyata semua anggota kelompok tani Guci Saiyo sangat tertarik dengan materi kegiatan yang diberikan serta percontohan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung (2 bulan). dari kuesioner yang diberikan 100% peternak mengatakan penyuluhan tentang peternak sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat menambah pengetahuan terutama tentang bahan disekitar mereka. 40% dari kuesioner yang diberikan kepada peternak kelompok tani Guci Saiyo ternyata mereka menyatakan sudah mulai mencoba menggunakan bahan-bahan limbah ini dalam ransum ternak itik mereka.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kelompok Tani Guci Saiyo adalah kelompok tani ternak itik yang terdapat di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak. Jumlah anggota kelompok sebanyak ± 100 orang. Rata-rata jumlah pemilikan ternak itik ± 100 ekor / orang. Nagari Sumani ini terkenal dengan produksi telur itiknya di Sumbar. Umumnya telur itik ini dipasarkan pada pasar di lingkungan sendiri di Sumani dan banyak orang membeli telur itik ke nagari tersebut. Selain itu telur itik juga dipasarkan di Padang bahkan pemasaran sampai ke Propinsi Jambi dan Riau.

Pemeliharaan ternak dilakukan secara terkurung (intensif). Disamping kandang juga tersedia halaman yang cukup luas sebagai halaman bermain ternak itik. Kotoran ternak yang terdapat di dalam kandang dibersihakn + 1 kali seminggu yang kemudian digunakan sebagai pupuk sehingga tidak mencemari lingkungan

Sumber daya manusia cukup memadai, dimana masing-masing peternak mengelola ternaknya menggunakan jasa tenaga keluarga. Tetapi mereka sudah terhimpun oleh suatu organisasi atau kelompok yang dikepalai oleh satu orang ketua, satu orang wakil, satu orang sekretaris dan satu orang bendahara.

Komoditas yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Guci Saiyo adalah telur itik dengan jumlah produksi ± 20 – 50 butir/peternak/hari (produksi mencapai 2100 butir/hari) yang dipasarkan keberbagai daerah di Propinsi

Sumatera Barat bahkan pemasaran sampai ke Propinsi tetangga yaitu Riau dan Jambi.

Harga jual produk berupa telur cukup stabil dimana harga satu butir telur ± Rp. 750. Tingkat harga tersebut sudah cukup lumayan. Harga jual telur itik lebih stabil dibandingkan dengan telur ayam. Jika harga ransum dapat ditekan lagi maka tingkat keuntungan peternak akan lebih besar.

Kegiatan proses produksi masih dilakukan secara tradisional seperti pemberian makanan, membersihkan kandang, pengumpulan telur dan lain-lain. Meskipun demikian, setiap peternak telah memiliki kandang yang cukup memenuhi syarat untuk ternak mereka. Peternak memberikan makanan komersial untuk itik mereka sehingga ternak itik mereka mampu berproduksi dengan baik (150- 200 butir/tahun).

Pada saat krisis moneter melanda Indonesia semenjak pertengahan tahun 1997 maka banyak peternak yang gulung tikar. Hal ini disebabkan karena tinggi harga ransum. Tingginya harga ransum ini karena sebagian bahan penyusun ransum seperti : bungkil kedele dan tepung ikan merupakan bahan impor. Untuk itu perlu pengenalan bahan lokal yang harganya murah dan mudah didapat yang disusun dalam suatu formula ransum yang mudah dilaksanakan oleh peternak. Bahan lokal yang dapat digunakan adalah limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas sebagai pengganti tepung ikan komersial yang harganya cukup tinggi dipasaran dengan memanfaatkan bahan limbah ini akan dapat menekan biaya ransum yang tinggi tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Harga ransum yang tinggi karena peternak tergantung kepada pakan komersial. Peternak itik pada Kelompok Tani Saiyo belum mengetahui bahan-bahan pakan lokal yang berasal dari limbah pemotongan ayam, ikan dan keong mas.
2. Peternak belum mengetahui teknologi pengolahan bahan-bahan limbah seperti limbah pemotongan ayam, ikan dan keong mas sebagai bahan pengganti tepung ikan.
3. Peternak belum mengetahui cara memformulasikan ransum dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah tersebut dalam suatu formula yang mudah digunakan.
4. Peternak belum mengetahui bahwa dengan memanfaatkan formulasi bahan-bahan limbah ini akan dapat menekan biaya ransum yang tinggi sekaligus meningkatkan pendapatan.

C. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pengetahuan kepada peternak tentang pemanfaatan bahan-bahan limbah seperti pemotongan ayam, ikan dan keong mas sebagai bahan pengganti tepung ikan.
2. Memberikan pengetahuan atau keterampilan tentang teknologi pengolahan sederhana sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas bahan limbah tersebut sehingga dapat menggantikan tepung ikan komersial.

3. Memberikan pengetahuan tentang cara memformulasikannya dalam suatu ransum yang murah namun berkualitas baik sebagai pakan unggas.
4. Peternak belum mengetahui bahwa dengan memanfaatkan formulasi bahan-bahan limbah ini akan dapat menekan biaya ransum yang tinggi sekaligus meningkatkan pendapatan.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi masalah pakan untuk itik yang harganya cukup tinggi, sehingga peternak tidak tergantung lagi pada bahan pakan konvensional.

Kegiatan ini merupakan suatu upaya dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari limbah-limbah pemotongan hewan dan keong mas yang mewabah yang merusak lahan pertanian.

Kegiatan ini merupakan alih teknologi oleh perguruan Tinggi kepada masyarakat desa yang merupakan perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi

II. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang peranan dan fungsi bahan limbah pemotongan hewan dan keong mas dalam ransum tugas.
2. Memberikan pelatihan tentang teknologi pengolahan yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan seperti : pencucian, perendaman (dengan garam dan asam cuka) , pengukusan, penjemuran dan penggilingan seperti pada gambar berikut.

Limbah Pemotongan Ayam, Ikan, dan Keong Mas

↓

Pencucian

↓

Perendaman

↓

Pengukusan

↓

Penjemuran

↓

Penggilingan

↓

Tepung Limbah Pemotongan Ayam,Ikan dan Keong Mas

Gambar 1. Prosedur Pengolahan Limbah

3. Memberikan percontohan penggunaan bahan pakan limbah pemotongan ayam, ikan, dan keong mas dalam ransum ternak itik yang dilakukan selama 2 bulan.

B. Realisasi Pemecahan masalah

Realisasi pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengefektifkan pelaksanaan penyuluhan semua peternak perlu diberi penyuluhan yang bertempat di kantor kelompok tani guci saiyo Kab. Solok.
2. Materi penyuluhan disiapkan dan dibagikan sebelum penyuluhan dilakukan adapun materi yang diberikan pengolahan bahan limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas.
3. Memberikan percontohan dan praktek cara pengolahan bahan limbah serta penyusunannya dalam ransum ternak itik.

C. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah peternak itik yang tergabung dalam kelompok tani Guci Saiyo dan penduduk yang berminat ingin berusaha dalam bidang usaha ternak itik yang berada di Desa Sumani Kabupaten Solok.

D. Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah

1. Penyuluhan tentang Pemanfaatan bahan limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas sebagai bahan pakan ternak itik

2. Percontohan tentang cara pengolahan bahan limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas serta cara penyusunan ransum untuk ternak itik
3. Demplot percontohan penerapan ransum yang mengandung bahan limbah pemotongan ayam dan ikan serta keong mas.
4. Diskusi dan konsultasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan ternyata produktifitas ternak itik pada kelompok tani Guci Saiyo Kab. Solok sangat rendah. Hal ini disebabkan mahalnya harga ransum komersial yang dijual dipasaran. Apabila mereka menyusun ransum sendiri maka terkendala dengan mahal dan tidak kontinunya ketersediaan sumber protein hewani yaitu tepung ikan.

Dilain pihak daerah ini terletak dekat pasar sehingga limbah pasar seperti limbah pemotongan ayam dan ikan mudah didapatkan dan tersedia dalam jumlah banyak bahkan mencemari lingkungan bila tidak dimanfaatkan. Begitu juga keong mas sudah biasa mereka berikan pada ternaknya tetapi pada saat ini sudah didapatkan ternaknya tetapi pada saat ini susah didapatkan karena tidak musim ke sawah. Pada saat ini mereka terkendala pada bahan pakan sumber protein seperti tepung ikan dan keong mas yang susah didapatkan.

Untuk itu kami mencoba memperkenalkan bahan pengganti tepung ikan dengan memanfaatkan limbah pemotongan ayam dan ikan dalam ransum itik. Mengingat bahan ini mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi sehingga dapat menggantikan penggunaan tepung ikan. Dari kegiatan yang dilakukan, ternyata masyarakat peternak sangat antusias dan gembira sekali menerima materi yang diberikan karena mereka selama ini tidak mengetahui bahwa limbah pemotongan ayam dan ikan dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak itik mereka. Padahal selama ini terbuang begitu saja, bahkan telah mencemari lingkungan sehingga dengan memanfaatkan bahan limbah ini biaya ransum akan

dapat ditekan. Kalau biaya ransum dapat ditekan maka pendapatan akan dapat ditingkatkan.

Dari penerapan/percontohan yang dilakukan di lapangan ternyata penggunaan limbah pemotongan ayam dan ikan sebanyak 75% pengganti tepung ikan komersial dalam ransum itik periode pertumbuhan memberikan hasil yang tidak berbeda nyata dengan itik yang mendapat ransum tanpa limbah pemotongan ayam dan ikan walaupun memberikan hasil yang berbeda tidak nyata tetapi dari segi biaya ransum dapat menekan biaya ransum sekitar 75%. Ini jumlah yang cukup besar yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan peternak tentunya.

Dari hasil evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan ternyata semua anggota kelompok tani Guci Saiyo sangat tertarik dengan materi kegiatan yang diberikan serta percontohan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung (2 bulan). dari kuesioner yang diberikan 100% peternak mengatakan penyuluhan tentang peternak sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat menambah pengetahuan terutama tentang bahan disekitar mereka. 40% dari kuesioner yang diberikan kepada peternak kelompok tani Guci Saiyo ternyata mereka menyatakan sudah mulai mencoba menggunakan bahan-bahan limbah ini dalam ransum ternak itik mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan dan percontohan yang dilakukan sangat efektif untuk memotivasi peternak untuk memanfaatkan bahan limbah yang ada disekitar mereka sehingga tidak tergantung pada ransum komersial. Disamping itu juga dapat meningkatkan pendapatan peternak karena dapat menekan biaya ransum.

B. Saran

Hal yang dapat disarankan adalah agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kontinu sehingga ada pembinaan secara terus menerus. Dana kegiatan ini agar dapat ditingkatkan agar hasilnya dapat memberikan nilai tambah pada peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiza, 1995. Pemanfaatan Keong Mas Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Ransum Broiler. Skripsi, Fak. Peternakan Univ. Andalas Padang.

Fitrimawati, 1997. Pemanfaatan Limbah Pemotongan Ikan Sebagai Pengganti Tepung Ikan Komersial Dalam Ransum Broiler.

Mirnawati, 2001. Peningkatan Kualitas Keos Mas Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Ransum Unggas. Laporan Penelitian Dana SPP/DPP Unand. Padang.

Samosir, 1983. Ilmu Beternak Itik, Kanisius. Yogyakarta.

Suharno, B. dan Amri. K, 2001. Beternak Itik Secara Insentif. Cet-9. Penebar Sswadaya. Jakarta.

Srigandono. B, 1986. Ilmu Unggas Air. Gajah ada University Press. Yogyakarta.

LAMPIRAN